

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

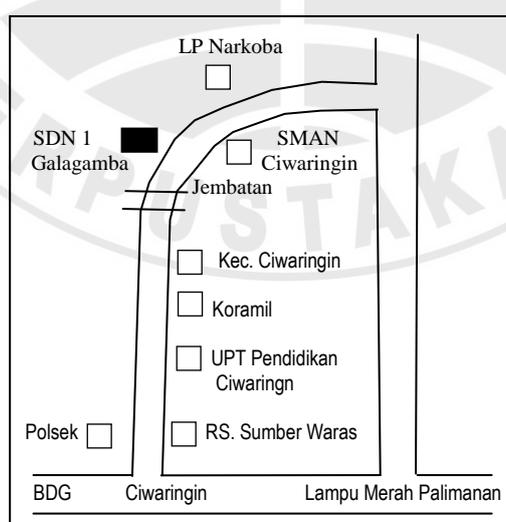
1. Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Lokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian ini adalah SDN 1 Galagamba yang beralamat di desa Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Secara geografis letak SDN 1 Galagamba termasuk sangat strategis, karena dilalui berbagai kendaraan bermotor baik beroda dua atau beroda empat, serta trayek angdes yang dapat mempermudah para siswa untuk berangkat ke sekolah. Jarak dari pusat kabupaten / kota yaitu sekitar 15 Km.

DENAH SDN 1 GALAGAMBA



Gambar 2.4

Denah SDN 1 Galagamba

b. Keadaan Guru

Disamping guru bersama siswa dituntut untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru juga dituntut untuk melaksanakan tugas dan peranannya sebagai pengemban profesi kependidikan. Adapun jumlah tenaga pendidik atau guru di SDN 1 Galagamba kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon adalah berjumlah 13 orang guru (guru PNS 11 orang dan guru GTT 2 orang). Guru laki-laki berjumlah 7 orang dan guru perempuan berjumlah 6 orang.

c. Keadaan Siswa

Di SDN 1 Galagamba kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon termasuk cukup banyak siswanya. Jumlah siswa seluruhnya adalah 310. Jumlah siswa laki-laki adalah 163 orang siswa dan siswa perempuan adalah 147 orang siswa. Khusus kelas V yang menjadi objek dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Kebanyakan siswa yang sekolah di SDN 1 Galagamba adalah asli penduduk daerah itu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan yang dimulai pada bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April 2011. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| NO | URAIAN KEGIATAN | WAKTU PELAKSANAAN | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|-------------------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Januari | | | | Pebruari | | | | Maret | | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan dan Pembekalan | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Perencanaan | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan Siklus I | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan Siklus II | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 5 | Pelaksanaan Siklus III | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| 6 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 1 Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Kebanyakan dari mereka adalah asli penduduk daerah itu. Apabila dilihat dari segi psikomotor kelas V sebelumnya. Latar belakang kehidupan social ekonomi orang tua kebanyakan sebagai petani, dengan latar belakang pendidikan kebanyakan hanya tamatan SD. Peneliti memilih kelas V sebagai objek dari penelitian, karena selain dengan permasalahan dalam pemahaman materi juga ingin mencoba meningkatkan prestasi, sehingga kelas ini tidak dianggap mempunyai tingkat keterampilan gerak yang kurang.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau class action research sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut MC Taggart (1996 Dikdasmen, 1999:3) penelitian tindakan kelas itu biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peneingkatan proses dan praksis pembelajaran.

PTK menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi dilapangan untuk segera dikali dan ditindaklanjuti secara reflektif, partisipasif, dan kolaboratif.

Di bawah ini beberapa konsep dasar yang berkenaan dengan penelitian tindakan kelas :

a. Menurut Dikdasmen (1999:8)

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswanya, yaitu satu kesatuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya bagi guru demi mutu profesionalnya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya.

b. Menurut Udin S. Sa'ud (2006 mengutip dari pendapat Kemis & Carr, 1986) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (classroom action reseach) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan

untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan tersebut serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

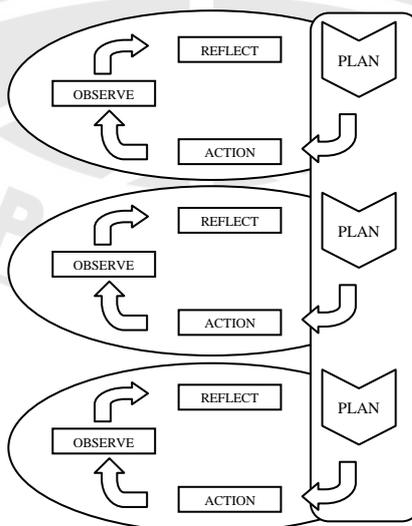
- c. Menurut D. Hopkins (1993 yang diterjemahkan oleh tim Pelatihan Proyek PGSM, 1996:6) mengemukakan bahwa class action reseach adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari PTK ini adalah perbaikan praksis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan yang dialami siswa yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK misalnya pada kesalahan-kesalahan konsep dalam mata pelajaran baru (Tim Proyek PGSM, 1999:3). Kaitannya dengan pembelajaran dribbling bola basket, metode PTK ini sangat tepat digunakan karena dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran secara langsung dengan tetap memprioritaskan peran profesionalisme guru dalam kaitannya dengan refleksi diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya. dalam hal ini guru memiliki wewenang yang luas (otonom) dalam melaksanakan tindakan-tindakannya selama proses pembelajaran

2. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2004:236), “Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan”. Rancangan ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sebelum peneliti melakukan observasi tindakan lanjut, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tindakan kelas yang hasilnya dituangkan dalam rancangan penelitian. Hal ini sesuai dengan criteria penelitian tindakan kelas yaitu : “masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas”. (Sugiyanto, 1997:5).

Dalam perencanaan penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmadja, 2005:66). Dengan system model spiral refleksi dari yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan permasalahan. Model spiral itu tertera pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Taggart

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu *plan* (perencanaan) tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, siapa dan bagaimana tindakan penggunaan metode eksperimen tersebut dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan (*observer*) dan pihak yang mengamati proses (peneliti) jalannya tindakan.

Tahap kedua dalam tindakan ini yaitu pelaksanaan tindakan (*action*) yang merupakan implementasi isi rancangan. Dalam hal ini tentu saja penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran penjas.

Tahap ketiga yaitu pengamatan (*observation*), observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan yaitu pada saat penerapan pembelajaran permainan dug-dugan. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bakal untuk perbaikan data siklus berikutnya.

Tahap keempat adalah kegiatan *reflection* (refleksi) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplansi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat) guna menyempurnakan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah ke empat, kemudian kembali lagi ke pertama dan seterusnya. Jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi untuk melakukan evaluasi.

D. Prosedur Penelitian

Penyusunan prosedur yang akan dilakukan sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus (tergantung keberhasilan).

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif, misalnya antara guru dengan peneliti untuk membicarakan tentang pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan disampaikan.

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum melaksanakan tindakan. Adapun perencanaan tindakan ini meliputi :

- a. Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 1 Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan penelitian awal (observasi dan wawancara) untuk mengetahui permasalahan yang akan dicari pemecahannya.

- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan media pembelajaran.
- d. Menyusun rancangan tindakan
- e. Mempersiapkan alat peraga dan bahan untuk melakukan pembelajaran.
- f. Menyusun lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas siswa)
- g. Menyusun alat penilaian berupa tes penilaian bagi siswa untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang kemudian akan diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus dimana siklus sebelumnya yang akan dirasakan belum berhasil.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan, yaitu saat tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar observasi, catatan siswa yang kesemuanya dapat memberikan masukan tentang tindakan yang akan dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan data yang diperoleh pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan (siklus 1, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terkait) guna memberikan masukan untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus-siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Format Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga kinerja guru pada saat pembelajaran *dribbling* bola basket. Alat untuk mengumpulkan datanya berupa pedoman observasi (terlampir).

2. Format Wawancara

Wawancara disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kesulitan dan ketertarikan siswa tentang pembelajaran *dribbling* bola basket melalui permainan *dug-dugan*.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebelumnya. Proses pelaksanaan dilkawkansetiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:209) bahwa : “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

4. Kamera Foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:160) bahwa : “ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

5. Tes

“Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Suharsini, 2006:150). Tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa setelah model pembelajaran permainan *dribbling* dilaksanakan adalah tes perbuatan.

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan yaitu tes *mendribbling* bola basket.

Aspek yang dinilai adalah :

1. Sikap Awal = Berdiri seenaknya dengan kaki kiri agak sedikit ke depan.
 - = Sikap badan sedikit condong ke depan mulai dari pinggang.
 - = Badan rileks / tidak tegang
2. Pelaksanaan = Pantulkan bola dengan tangan kanan.
 - = Gerakan lengan hampir seluruhnya.
 - = Pantulan bola dilakukan dengan jari-jari tangan dibantu dengan pergelangan tangan.
3. Ketinggian = Bola di pantul setinggi pinggang
 - Pantulan = Bola di pantul di atas pinggang
 - = Bola di pantul dibawah pinggang
4. Hasil dribbling = waktu 15-19 detik
 - = waktu 20-25 detik
 - = waktu 26-30 detik

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodefikasi dan kategori data. Pada tahap ini data mentah

yang diperoleh dari berbagai instrument yang meliputi observasi, tes hasil belajar dirangkum serta dikumpulkan. Data ini diperoleh dari observasi dan keterampilan. Dalam keterampilan data diperoleh dari kegiatan siswa dan guru tentang penerapan metode eksperimen. Siswa dan gur diberi kenebasan untuk mengutarakan pendapatnya. Sedangkan observasi data diperoleh dari sebuah pengamatan. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran.

2. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang akan dilakkan secara kualitatif, mengkategorikan dan mengklarifikasi analisis kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Kategorisasi dan kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dihimpun sesuai dengan karakteristiknya.
- b. Reduksi data. Pada tahap ini data yang terkumpul di lapangan, setelah dikategorisasikan kemudian dikodifikasi dalam laporan.
- c. Klarifikasi data, untuk melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiraatmadja, 2005:168-171) bahwa untuk mengetahui sebuah data dapat menggunakan :

1. *Member Chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan itu sifatnya tetap sehingga dapat dipastikan kebenarannya atau tidak.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
3. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar profesional di bidangnya.